



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 3, Issue 1, April 2019

P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DARI ALIH FUNGSI LAHAN KARET DI NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT, KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO, KABUPATEN SOLOK SELATAN

ANALYSIS OF THE INCOME OF OIL PALM FARMERS FROM THE CONVERSION OF RUBBER LAND IN THE NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT, KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO, KABUPATEN SOLOK SELATAN

Peri Irawan¹, Amnilis², Gusriati³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: ferryirawan0406@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilisli@yahoo.co.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriati.msi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Peri Irawan
ferryirawan0406@gmail.com

Kata kunci:

pendapatan, petani sawit,
alih fungsi lahan

hal: 58 - 65

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sosial ekonomi dan pendapatan petani kelapa sawit dari alih fungsi lahan karet. Penelitian ini dilakukan di Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan mulai Bulan Maret sampai April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang seluruh lahannya berasal dari lahan karet, tanaman sawit sudah menghasilkan, memiliki lahan minimal 2,0 Ha, sudah berpengalaman minimal 5 tahun dan berada di Nagari Talao Sungai Kunyit. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi 53 petani dari 116 petani kelapa sawit. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sosial ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit terbanyak: Usia petani usia produktif adalah 49 orang (92,44%), status lahan milik sendiri dan luas lahan > 2 Ha yaitu 30 orang (56,60%). Pekerjaan sampingan sebagai buruh tani sebanyak 29 orang (54,71%), sedangkan pengalaman berusaha tani 7,1 - 8 tahun sebanyak 19 orang (35,84%), tingkat pendidikan petani terbanyak tidak tamat SD sebanyak 20 orang (37,74%), keadaan rumah terbanyak memiliki rumah permanen sebanyak 39 orang (74,00%), kepemilikan kekayaan berupa motor saja sebanyak 27 orang (49,00%), dan yang memiliki motor dan mobil 26 orang (51,00%). Pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit sebesar Rp.1.777.907/Ha/Bulan atau Rp.4.426.989/Petani/Bulan dengan produksi 1.474 Kg/Ha/Bulan dengan biaya tunai Rp.588.969/Ha/Bulan.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Peri Irawan
ferryirawan0406@gmail.com

Keywords:

**income, oil palm farmers,
land use change**

page: 58 – 65

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze socio-economics and analyze the income of oil palm farmers from the conversion of rubber land. This study was carried out in the Nagari Talao Sungai Kuyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Solok Selatan Regency from March to April 2018. The population in this study was oil palm farmers in Nagari Talao Sungai Kuyit District of Sangir Balai Janggo, South Solok Regency. The population in this study were oil palm farmers whose entire land came from rubber land, oil palm plants had produced, had a minimum land of 2.0 ha, had at least 5 years experience in Kuyit River Nagari Talao Based on these criteria the population was 53 farmers out of 116 oil palm farmers. Data from this study consisted of primary data and secondary data. The method used in this study was descriptive quantitative and qualitative methods. The results of this study indicate that: The most socio-economic conditions of oil palm farmers in Sungai Kuyit Nagari Talao: age of productive age farmers is 49 people (92.44%), status of land owned by themselves and land area > 2 Ha, 30 people (56.60%). The side jobs as farm workers are 29 people (54.71%), while the 7.1 - 8 year farming experience is 19 people (35.84%), the education level of most farmers does not graduate from elementary school as many as 20 (37.74%), the condition of most houses has 39 permanent houses (74.00%), other economic activities which mostly work as farm laborers are 29 people (54.71%), wealth ownership in the form of motorcycles only 27 people (49.00%), and who owns 26 motorbikes and cars (51.00%). Oil palm farmers' income in Kuyit River Nagari Talao is Rp.1,777,907/Ha/Month or Rp.4,426,989/Farmer/Month, with a production of 1,474 Kg/Ha/Month at a cash cost of Rp.588,969/Ha/Month.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit. Selain sebagai penyumbang nilai ekspor pertanian terbesar, kelapa sawit juga mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Syahza, 2008)

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa Negara. Penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan komoditi perkebunan lain, karena memerlukan pabrik yang dekat untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan

petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2011).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, luas lahan perkebunan sawit di Sumatera Barat mengalami peningkatan luas lahan dan produksi yang cukup tinggi. Selama kurun waktu 2014-2015 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu tahun 2014 luas 193.483 Ha meningkat menjadi 392.315 Ha dengan produksi 466.425 ton meningkat menjadi 1.161.039 ton. Dari beberapa Kabupaten atau Kota di Sumatera Barat tanaman kelapa sawit paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Dhamasraya, Sijunjung dan Solok Selatan (BPS Sumbar, 2016).

Di Kabupaten Solok Selatan luas lahan dan produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan selama kurun waktu tahun 2014-2015 yaitu tahun 2014 luas lahan 1.734 Ha meningkat menjadi 4.365 Ha pada tahun 2015 dengan produksi 3.220 ton menjadi 3.241 ton (BPS Solok Selatan, 2016). Selanjutnya salah satu Kecamatan sentra kelapa sawit adalah Kecamatan Sangir Balai Janggo dengan luas lahan sawit tahun 2014 adalah 939 Ha menjadi 1.364 Ha pada tahun 2015 dengan produksi 2.158 ton menjadi 2.923 ton (UPTD Kecamatan Sangir Balai Janggo, 2016).

Di Nagari Talao Sungai Kunyiit seabgai salah satu penghasil sawit juga terjadi peningkatan luas lahan Pada tahun 2014 Nagari Talao mempunyai luas lahan 612 Ha menjadi 789 Ha dengan produksi 1.245 ton menjadi 1.475 ton (Kantor Wali Nagari Talao , 2016) di Kecamatan Sangir Balai Janggo sebaliknya luas lahan karet terjadi penurunan pada tahun 2014 luas lahan karet 2.200 Ha menjadi 1.692 Ha pada tahun 2015 dengan Produksi tahun 2014 1.698 ton menurun menjadi 1.443 ton tahun 2015 (UPTD Kecamatan Sangir Balai Janggo, 2015). Penurunan lahan karet juga terjadi di Nagari Talao Sungai Kunyiit. Pada tahun 2014 luas lahan 168 Ha menurun menjadi 128 Ha pada tahun 2015, dan produksi juga menurun dari 94 ton pada tahun 2014, menjadi 76 ton pada tahun 2015 (Kantor Wali Nagari Talao , 2015).

Berdasarkan pra survei, alasan petani mengganti lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit adalah dilihat usaha tani kelapa sawit lebih menggiurkan atau menguntungkan dibanding usaha tani karet. Selanjutnya jika dilihat dari kondisi sosial ekonomi, petani kelapa sawit lebih baik jika dibandingkan dengan petani karet, seperti kepemilikan kekayaan, keadaan rumah tangga.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan ekonomi, masyarakat sangat berharap kepada Pemerintah dan Instansi terkait untuk secepatnya merevitalisasi perkebunan dalam rangka alih komoditi dari karet ke kebun kelapa sawit. Jika sumber daya alam Nagari Talao Sungai Kunyiit dikelola dengan baik tidak mustahil jika pada tahun 2020 Nagari Talao Sungai Kunyiit menjadi sentral ekonomi, penghasil PAD terbesar Kabupaten Solok Selatan (Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyiit 2017). Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis sosial ekonomi petani kelapa sawit yang berasal dari alih fungsi lahan karet di Nagari Talao Sungai Kunyiit (2) Menganalisis pendapatan petani kelapa sawit yang berasal dari alih fungsi lahan karet di Nagari Talao Sungai Kunyiit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Nazir, 2003) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pelaksanaan menggunakan teknik survei. Menurut (Surakhmad, 1994) survei yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan melalui alat pengukuran wawancara beberapa daftar pertanyaan berbentuk kuisisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang seluruh lahannya berasal dari lahan karet, tanaman sawit sudah menghasilkan, memiliki lahan minimal 2,0 Ha, sudah berpengalaman minimal 5 tahun yang berada di Nagari Talao Sungai Kunyit Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi 53 orang.

Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama menganalisis sosial ekonomi dianalisis secara deskriptif kualitatif. dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga membentuk informasi penyajian data berupa persentasi pada variabel sosial ekonomi yang diamati. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kelapa sawit dari alih fungsi lahan karet di Nagari Talao Sungai Kunyit, dianalisis dengan analisis pendapatan. Pendapatan dan biaya yang dikeluarkan petani dihitung dengan menggunakan analisis usahatani. Perhitungan analisis usahatani tersebut menggunakan penjabaran rumus yang diuraikan sebagai berikut (Soerkartawi, 2002):

$$TR = Y \cdot Py$$

$$\pi = TR - Bt$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)
- Y = Produksi kelapa sawit (Kg/Bln)
- Py = Harga kelapa sawit (Rp/kg)
- π = Pendapatan dari usaha kelapa sawit (Rp)
- Bt = Biaya tunai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel meliputi umur dan luas lahan. Pada Tabel 1 dicantumkan data terkait identitas petani.

Tabel 1. Idetintas Petani Sampel Kelapa Sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo

No	Keterangan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	Umur petani		
	a. Usia Produktif	49	92,44
	b. Usia Non Produktif	4	7,54
	Jumlah	53	100,00
3	Luas Lahan (Ha)		
	a. 2,0 - 2,5	30	56,60
	b. 2,6 - 3,0	23	43,40
	Jumlah	53	100,00

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah petani sampel terbanyak berada pada usia produktif (umur 15 sampai 55 tahun) yaitu sebanyak 49 orang (92,44%) sedangkan yang berusia tidak produktif hanya 4 orang (7,54%). Menurut Putong (2006), umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan daya pikir. Umumnya petani yang lebih muda akan lebih cepat dalam menerima inovasi baru dan lebih berani mengambil resiko, sehingga lebih cepat mendapat pengalaman yang berguna untuk perkembangan usahatani. Demikian juga dengan kemampuan fisik, petani yang berumur lebih muda mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dari petani yang tua. Menurut (Soekartawi 2003), usia produktif akan sangat berpengaruh pada kemampuan fisik dan cara berpikir petani.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53 orang (100%) petani sampel memiliki lahan sendiri untuk usahatani sehingga bisa menekan biaya produksi. Luas lahan petani antara 2 sampai dengan 3 Ha dengan rincian 2,0 - 2,5 Ha sebanyak 30 orang (56,60%), dan luas 2,6 - 3,0 Ha sebanyak 23 orang (43,40%) (Tabel 2).

Tabel 2. Sosial Ekonomi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan, Pengalaman Berusahatani, Pendidikan, Keadaan Rumah Tangga, Kepemilikan Kekayaan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Petani Orang)	Persentase
1	Buruh Tani	29	54,71
2	Usaha Sendiri	8	15,11
3	Wiraswasta	16	30,18
	Jumlah	53	100,00
No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	6 - 7	18	33,98
2	7,1 - 8	19	35,84
3	8,1 - 9	11	20,75
4	9,1 - 10	5	9,43
	Jumlah	53	100,00
No	Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	TTSD	20	37,74
2	SD	15	28,30
3	SLTP	11	20,76
4	SLTA	7	13,20
	Jumlah	53	100,00
No	Keadaan rumah tangga dilihat dari keadaan Rumah	Jumlah Rumah	Persentase
1	Jenis rumah	53	100,00
	a. Permanen	39	74,00
	b. Semi Permanen	14	26,00
2	Sumber Air Bersih	53	100,00
	a. Air Sumur	34	64,15
	b. Air Sungai	19	35,84
	Sumber Penerangan	53	100,00
3	a. PLTA (swasta)	23	43,39
	b. PLN	11	20,75
	c. PLTA & PLN	19	35,84
	Jumlah	53	100,00
No	Jenis Kendaraan	Jml kendaraan(Unit)	Persentase (%)
1	Sepeda Motor Saja	26	49,00
2	Sepeda Motor dan Mobil	27	51,00
	Jumlah	53	100,00

Sumber: Data diolah, 2018

Pendapatan Dari Usahatani Kelapa sawit Produksi

Produksi merupakan hasil usahatani yang dicapai oleh petani kelapa sawit per bulan. Produksi kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit rata-rata 1.474 kg/ha/Bulan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Mursidah (2008), bahwa rata-rata produksi kelapa sawit dimana 767 Kg/Ha/Bulan. Jika dibandingkan dengan produksi sawit menurut Kementerian bahwa produksi Perkebunan Sawit Nasional sebesar 2100 kg/ha/Bulan. Di daerah penelitian lebih kecil dibandingkan rata-rata produksi Nasional. Rendahnya produksi karena perbedaan daerah dan perlakuan dalam usahatani kelapa sawit serta pemupukan yang tidak sesuai anjuran.

Harga

Harga sawit Nagari Talao Sungai Kunyit tidak ditetapkan oleh petani, melainkan sudah ditetapkan oleh pabrik. Harga bisa kapan saja berubah. Pada saat penelitian harga Rp.1.600/kg. Harga ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Mursidah (2008) yaitu Rp.1.200 - 1.650/Kg.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Harga jual yang dipakai dalam analisa usaha tani adalah harga yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp.1.600/Kg. Rata-rata produksi sawit petani adalah 1.474 Kg/Ha. Jadi rata-rata penerimaan petani adalah Rp.2.358.400/Ha/Bulan. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian (Mursidah, 2008) yaitu Rp.15.634.650/Ha/Tahun atau Rp.1.303.637,5/Ha/Bulan. Tingginya penerimaan petani di dalam penelitian ini disebabkan jumlah produksi lebih tinggi pula.

Biaya Tunai

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dibayarkan tunai untuk proses produksi. Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tunai yang Dikeluarkan Petani dalam Proses Produksi (Ha/Bulan)

No	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Transportasi	221.184	37,55
2	Pupuk	78.630,24	13,35
-	KCL	34.507,84	5,86
-	Urea	23.126,46	3,93
-	SP36	20.995,93	3,56
3	Tenaga kerja LK	289.155	49,10
-	Upah Panen	147.456	25,04
-	Penyemprotan	50.011	8,49
-	Piringan	50.011	8,49
-	Pembersihan Pelepah Sawit	41.676	7,08
	Jumlah	588.969	100,00

Sumber: data diolah

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis biaya tunai ada tiga macam yaitu biaya transportasi, pupuk dan tenaga kerja luar keluarga. Di antara ketiga jenis biaya tunai

tersebut biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling besar yaitu Rp.289.155/ha/Bulan (49,10%) di mana biaya yang banyak dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga adalah upah panen sebesar Rp.147.456/Ha/Bulan (25,04%). Sedangkan biaya tunai yang paling sedikit dikeluarkan petani adalah biaya transportasi yaitu Rp.221.134/Ha/Bulan (37,55%).

Biaya untuk pupuk sebesar Rp.78.630,24/Kg/Ha/Bulan (13,35%). Jenis pupuk yang banyak digunakan adalah pupuk KCL yaitu sebesar Rp.34.507,84/Kg/Ha/Bulan (5,86%) pupuk urea sebesar Rp.23.126,46/Kg/Ha/Bulan dan yang paling sedikit adalah biaya pupuk SP36 yaitu sebesar Rp.20.995,93/Kg/Ha/Bulan.

Penggunaan pupuk dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan terutama pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah. Pemberian pupuk harus dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan didaerah tersebut, dan pelaksanaannya harus tepat dosis, waktu, jenis dan cara pemupukan. Kecilnya biaya mengindikasikan bahwa penggunaan pupuk di lokasi penelitian belum sesuai dengan anjuran, sehingga diduga berdampak terhadap produksi. Produksi sawit dilokasi penelitian sebesar 1.474 kg/ha, sedangkan produksi sawit menurut Kementerian Perkebunan 2017 sebesar 2100 Kg/Ha/Bulan.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian menyatakan bahwa standar umum pemupukan untuk tanaman sawit TM pada lahan gambut adalah seperti tercantum pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, maka dosis penggunaan pupuk dilokasi penelitian belum mengikuti anjuran.

Tabel 4. Sandar Umum Pemupukan Untuk Tanaman Kelapa Sawit TM Pada Lahan Gambut

No	Umur tahun)	Dosis pupuk (Kg/Pohon/Tahun)				Jumlah
		Urea	SP-36	MOP	Kcl	
1	3-8	2,00	1,75	1,50	1,50	6,75
2	9-13	2,50	2,75	2,25	2,00	9,50
3	14-20	1,50	2,25	2,00	2,00	8,00
4	21-25	1,50	1,50	1,25	1,50	5,75

Sumber: PPKS (2008)

Pendapatan Kelapa Sawit

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan dalam proses produksi (Sapoetra, 1973). Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani sawit yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani kelapa Sawit

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/Bln)	1.474
2	Harga (Rp/Kg)	1.600
3	Penerimaan (Rp/Ha/Bln)	2.358.400
4	Biaya(Rp/Ha/Bln)	588.969
5	Pendapatan (Rp/Ha/Bln)	1.777.907

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata pendapatan yang diterima petani sawit sebesar Rp.777.907/Ha/Bulan dengan harga jual sawit Rp.1.600/Kg dengan produksi sebesar 1.474kg/Ha/Bulan. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian (Mursidah, 2008) rata-rata pendapatan petani sawit Rp.779.376/Ha/Bulan.

Tingginya pendapatan di daerah penelitian disebabkan tanaman sawit tergolong berumur muda < 18 tahun. Di samping itu, petani juga menggunakan bibit bersertifikat, sehingga produksi cukup tinggi, walaupun belum mencapai rata-rata produksi nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik Sosial Ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit terbanyak : usia petani usia produktif adalah 49 orang (92,44%), status lahan milik sendiri dan luas lahan > 2 Ha yaitu 30 orang (56,60%). Pekerjaan sampingan sebagai buruh tani sebanyak 29 orang (54,71%), sedangkan pengalaman berusahatani 7,1- 8 tahun sebanyak 19 orang (35,84%), tingkat pendidikan petani terbanyak Tidak Tamat SD sebanyak 20 orang (37,74%), keadaan rumah terbanyak memiliki rumah permanen sebanyak 39 orang (74,00%), aktivitas ekonomi lainnya yang terbanyak bekerja sebagai buruh tani yaitu 29 orang (54,71%) kepemilikan kekayaan berupa motor saja sebanyak 27 orang (49,00%), dan yang memiliki motor dan mobil 26 orang (51,00%).
2. Pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit sebesar Rp.1.777.907/Ha/Bulan atau Rp.4.426.989/Petani/Bulan, dengan produksi 1.474 Kg/Ha/Bulan dengan biaya tunai Rp.588.969/Ha/Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. B., 2011. *Spektrum Kebijakan*. Pertanian Indonesia. Jakarta. Erlangga
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumbar 2016. *Provinsi Sumbar dalam Angka*. Penerbit BPS Provinsi Sumbar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan 2016. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka*. Penerbit BPS Provinsi Sumbar.
- Sapoetra, Hadi 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Yogyakarta: Departemen Tenaga Kerja. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Mursidah, 2008. *Optimalisasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- PPKS. 2008. *Kompos Bio Organik Tandan Kosong Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- , 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahza, A. 2008. *Model Pemasaran Kebijakan Pertanian Bebas Agribisnis Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan*. Jurnal ekonomi. XIII (I) 60-70.